

BAB 3. METODE PENELITIAN

Setelah dikemukakan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan disajikan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Indrianto dan Supomo,2002).

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan data yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo,2002). Data sekunder ini diperoleh dari dokumen milik Koperasi Pegawai Negeri Senasib Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden secara tertulis melalui suatu kuesioner (Indrianto dan Supomo,2002).

Untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dengan baik maka diperlukan data yang valid dan reliabel agar hasil yang didapat mengandung kebenaran. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai meliputi: Pengedaran kuesioner adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan sejumlah angket /pertanyaan kepada responden terpilih guna mengetahui tanggapan atau hal-hal yang diketahunya yang diantaranya berkenaan dengan informasi yang relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jadi uji validitas ini menunjukkan tingkat ketepatan penggunaan alat pengukur itu terhadap gejala apa yang ingin diukur. Michael (1990:315) juga menjelaskan bahwa: “Suatu alat pengukur dikatakan reliabel jika kita selalu mendapatkan hasil yang tetap sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda”. Pengujian reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini dihitung pada taraf signifikan 0,005

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Di dalam melaksanakan suatu survey tidak selaku perlu meneliti semua individu di dalam populasi, karena akan memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang besar. Dan karena sifat populasi yang tidak terbatas, maka dalam penelitian ini hanya diamati sebagian populasi yang diharapkan dapat menggambarkan / mewakili hasil yang sesungguhnya dari populasi.

Dalam menentukan besarnya sampel (n) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = prosentase kelonggaran ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Senasib Kecamatan Summersari Jember. Adapun jumlah anggotanya sampai saat ini berdasarkan data tahun 2008 sebanyak 298 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Cluster Sampling* (Area Sampling) dimana teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya

menentukan penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Sedangkan besarnya sampel yang diambil adalah 170 orang dari 298 jumlah anggota yang ada. Adapun data jumlah anggota terlihat pada tabel berikut:

TABEL A
Jumlah Anggota
KPRI “SENASIB” Kecamatan Sumbersari Jember

NAMA SEKOLAH	Populasi	Sampel
SDN ANTIROGO	33	19
SDN KARANGREJO	50	28
SDN KEBONSARI	65	37
SDN KRANJINGAN	34	19
SDN SUMBERSARI	47	27
SDN TEGALGEDE	25	14
SDN WIROLEGI	36	21
KANTOR UPTD	8	5
	298	170

3.3 Variabel dan Pengukuran Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan kajian teori yang telah dikemukakan maka terdapat dua konsep dari variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Dimana variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari motif (x_1), Harapan (x_2), Insentif (x_3), Kepuasan pelayanan (x_4). Sedangkan sebagai variabel dependen adalah partisipasi anggota. Dari konsep diatas secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan setiap kegiatan, biasanya manusia akan mempunyai faktor-faktor yang mendorong pencapaian tujuan satu kegiatan. Pada konsep faktor-

faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi variabel-variabelnya adalah:

(a) . Motif

Motif adalah sesuatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu. Karenanya setiap orang bekerja digerakkan oleh sesuatu motif untuk memenuhi kebutuhan pokok individu-individunya.

Adapun indikator adalah :

- (1). Tingkat pemenuhan kebutuhan utama
- (2). Terciptanya tingkat kesejahteraan
- (3). Meningkatnya pengetahuan tentang koperasi

(b) . Harapan

Ekspektansi / harapan merupakan suatu kemungkinan bahwa dengan perbuatan tertentu akan mencapai suatu tujuan, sehingga orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Adapun indikatornya adalah :

- (1). Harapan untuk mendapat kesempatan berbicara di forum
- (2). Harapan untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga
- (3). Harapan akan adanya pemenuhan kebutuhan yang akan dapat mendorong kebutuhan usaha.

(c) . Insentif

Insentif adalah segala sesuatu perangsang dan gaya tarik yang sengaja diberikan kepada anggota dengan tujuan untuk melakukan perubahan tindakan yang sifatnya membangun dan memelihara agar anggota tetap atau lebih semangat untuk berpartisipasi. Insentif perlu didukung dengan adanya usaha-usaha dari manajemen koperasi melakukan pendekatan kepada masyarakat supaya masyarakat lebih mengetahui keunggulan koperasi.

Adapun indikatornya adalah :

- (1). Gaya tarik anggota untuk mencapai tujuan
- (2). Menambah penghasilan
- (3). Birokrasi mudah bagi karyawan yang membutuhkan bantuan

(d) . Kepuasan pelayanan

Kepuasan pelayanan adalah kepuasan emosional anggota baik yang terjadi atau tidak terjadi titik temu antara nilai batas anggota dari koperasi dengan tingkat nilai balas jasa yang memang diinginkan oleh anggota yang bersangkutan.

Pelayanan yang baik, ramah, serta cepat merupakan salah satu kunci keberhasilan dari suatu koperasi sebab dengan pelayanan yang memuaskan, masyarakat akan tertarik sehingga mereka masuk menjadi anggota serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi

Adapun indikatornya adalah :

- (1). Keramahaan pengurus dalam melayani segala kebutuhan anggota
- (2). Pemberian harga khusus kepada anggota atas barang-barang yang dijual koperasi
- (3). Kesigapan dalam pelayanan di semua unit usaha koperasi

(e) . Partisipasi anggota

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok mengenai pelaksanaan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Melalui konsep partisipasi anggota ditentukan hanya satu variabel yaitu tingkat partisipasi anggota. Maksudnya adalah dalam berpartisipasi, anggota terlebih dahulu meletakkan penilaian yang sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, serta informasi yang diperolehnya.

Adapun indikatornya adalah :

- (1). Kehadiran dalam rapat dan pertemuan
- (2). Manjadi langganan koperasi
- (3). Keaktifan anggota di semua unit usaha koperasi

3.3.2 Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel-variabel diatas maka digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (1999:86-87) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Masing-masing pertanyaan mempunyai 5 pilihan jawaban. Bobot nilai dari masing-masing jawaban sebagai berikut :

a .	Sangat setuju	5
b .	Setuju	4
c .	Ragu-ragu	3
d .	Tidak Setuju	2
e .	Sangat tidak setuju	1

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan variabel –variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu motif, harapan, insentif, kepuasan pelayanan dan partisipasi anggota.

3.5 Uji Kualitas Data

Menurut Hair *et al* (1998) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji

tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Kedua tahapan tersebut yaitu:

3.5.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut memiliki kemampuan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya dan dikatakan valid jika korelasinya signifikan menurut ukuran tertentu. Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah *product moment person correlation*. *Product moment person correlation*, yaitu suatu alat uji yang menentukan hubungan antara dua variabel. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk mengukur validitas data adalah r -hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r -tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan 0,05. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas (Reliability)

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali, suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 dimana semakin besar nilai alpha maka alat pengukur yang digunakan semakin andal atau reliabel. Suatu instrumen pengukur dikatakan handal apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dari kesalahan serta dapat dipakai dengan aman, dengan pengertian bahwa faktor-faktor yang bersifat sementara dan situasional tidak mempengaruhi (Sugiyono,2009)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2002) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi berganda yang digunakan untuk analisis menghasilkan nilai estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas Model

Uji normalitas data dilakukan untuk menghindari terjadinya bias, sehingga data yang digunakan harus berdistribusi normal. Uji kenormalan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *Probability Plot*. Uji *Probability Plot* ini dilakukan untuk menguji apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi dengan berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikan lebih dari 0,05. Uji normalitas model dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat suatu multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan cara berikut ini (Santoso,2002):

1. Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF untuk setiap variabel independen berada dibawah 20.
2. Besaran toleransi antara variabel independen. Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korealsi antar independen variabel tidak lebih diatas 0,80 atai 0,90.

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dikatakan ada homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik.

Kriteria analisis yang digunakan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

Dari semua data yang telah terkumpul untuk selanjutnya diadakan uji hipotesis agar dapat diinterpretasikan. Adapun pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan dalam model analisa regresi linier berganda (*multiple regression*)

Adapun alat ujinya menggunakan persamaan, sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana:

- | | |
|----|-----------------------|
| y | = partisipasi anggota |
| a | = bilangan konstanta |
| b | = koefisien regresi |
| x1 | = motif |
| x2 | = harapan |
| x3 | = insentif |
| x4 | = kepuasan pelayanan |
| e | = standar error |

Terhadap keputusan H_0 atau H_a :

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima

3.7.1 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen, secara parsial terhadap variabel dependen dengan formulasi sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus uji t, adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{Sb(b)}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi parsial determinasi

Sb : Standar error

Keputusan jika $t_{\text{hitung}} > \alpha$, H_a diterima atau jika $t_{\text{hitung}} < \alpha$, H_0 diterima.